
PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SDS TARBIYATUL ISLAM SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Sopiana

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: sopiana.sopi@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are: 1) Describing the learning process of grade IV mathematics at SDS Tarbiyatul Islam Sambas Sambas District in the 2022-2023 academic year. 2) Describing the factors that cause student learning difficulties in grade IV mathematics subjects at SDS Tarbiyatul Islam Sambas Sambas District 2022-2023 Study Year. 3) Describing the solution to overcome students' learning difficulties in grade IV mathematics subjects at SDS Tarbiyatul Islam Sambas Sambas District 2022-2023. This research uses a qualitative approach and the type of research used is descriptive. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Then the data analysis techniques used in this research are data reduction, data display / presentation of data, and conclusion drawing. While checking the validity of the data, researchers used triangulation techniques and member checks. The results of this study show that: 1) The steps in the fourth grade math learning process are as follows: a) Formulate learning objectives; b) Determine learning experiences; c) Determine teaching and learning activities; d) Provide media and tools; e) Condition physical facilities; f) Develop a learning evaluation plan; 2) Learning difficulties include four things, namely: a) Learning disorder (learning disorder); b) Learning disabilities (unable to learn); c) Learning disfunction (learning does not function); d) Slow learner (slow learning); 3) Internal factors such as low intelligence and student attitudes. Students admit to a lack of absorption in receiving mathematics subject matter so that their learning outcomes are low. The dislike that students show in learning mathematics makes it difficult for teachers to convey material. The attitude of students who do not try hard to understand math learning. External factors such as low family economic life, friends, and low quality learning tools. Students admit to having difficulty in learning math, but cannot afford to take additional lessons. Another external factor that causes students to have difficulty learning mathematics is friends.

Keywords: *Problematics, Learning Difficulties, Mathematics Subjects*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah: 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. 2) Mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. 3) Mendeskripsikan solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, *display* data/penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan member check. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Langkah-langkah dalam Proses pembelajaran matematika kelas IV adalah sebagai berikut: a) Merumuskan tujuan pembelajaran; b) Menetapkan pengalaman belajar; c) Menentukan kegiatan belajar mengajar; d) Menyediakan media dan alat; e) Mengkondisikan fasilitas fisik; f) Menyusun rencana evaluasi belajar; 2) Kesulitan belajar mencakup empat hal yaitu: a) *Learning disorder* (kekacauan belajar); b) *Learning disabilities* (tidak mampu belajar); c) *Learning disfunction* (belajar tidak berfungsi); d) *Slow learner* (lambat belajar); 3) Faktor intern seperti rendahnya inteligensi dan sikap siswa. Siswa mengakui kurangnya daya serap dalam menerima materi pelajaran matematika sehingga hasil belajarnya rendah sikap tidak suka yang siswa tunjukkan dalam pembelajaran matematika membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi. Sikap siswa yang tidak berusaha keras agar mengerti dengan pembelajaran matematika. Faktor ekstern seperti rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, teman sepermainan, dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Siswa mengaku kesulitan dalam belajar matematika, tapi tidak mampu ikut les tambahan. Faktor ekstern lainnya yang menjadi penyebab siswa kesulitan belajar matematika adalah teman sepermainan.

Katakunci: *Probelmatika, Kesulitan Belajar, Mata Pelajaran Matematika*

PENDAHULUAN

Setiap generasi manusia menyadari pentingnya mempelajari matematika. Pada masa Plato, matematika diajarkan sebagai pengasah otak untuk kebutuhan filsafat. Pada abad pertengahan, matematika diajarkan untuk tujuan teologis. Dewasa ini, matematika diajarkan untuk memenuhi kebutuhan industri, ilmu pengetahuan, perdagangan, teknologi, dan untuk hampir semua kebutuhan sehari-hari (Runtukuha dan Kandou, 2014). Dalam dunia pendidikan, pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang sangat penting yang penerapannya berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan matematika penting diajarkan di sekolah terutama sekolah dasar, karena dalam tingkatan sekolah dasar inilah matematika dasar diajarkan untuk menjadi bekal mempelajari matematika pada tingkat selanjutnya yang mungkin lebih rumit. Materi-materi sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, dan pembagian akan menjadi dasar bagi mereka untuk mengetahui cara berhitung yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 salah satu tujuan matematika pada pendidikan menengah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau Algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006: 436).

Kehidupan sehari-hari setiap orang pasti kita tidak bisa lepas dari mata pelajaran matematika. Contoh materi sederhana yang masih melekat dalam ingatan kita adalah tentang materi penjumlahan, pengurangan, dan pembagian. Tidak hanya itu ada banyak materi lainnya yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah maka akan lebih baik jika siswa mampu mempelajari dan memahami mata pelajaran matematika dengan baik dan benar agar kelak mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Salah satu penyebab pelajaran matematika menjadi tidak difavoritkan di sekolah adalah karena matematika berhubungan dengan konsep-konsep yang abstrak. Salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam belajar matematika yaitu pemahaman konsep, karena dengan memahami konsep, siswa akan lebih mudah untuk mempelajari matematika. Guru juga dituntut untuk mampu lebih kreatif dalam mengajar agar konsep yang abstrak itu dapat dengan mudah dipahami oleh siswa (Hasratuddin, 2008). Pembelajaran matematika tidak hanya pada menghafal rumus, mengenali

simbol-simbol, akan tetapi juga harus memahami konsep matematika mulai dari yang sederhana sampai dengan yang lebih kompleks. Konsep-konsep dalam pembelajaran matematika bersifat abstrak. Sehingga, setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa serta akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.

Kesulitan belajar merupakan salah satu hambatan yang biasa dialami oleh siswa yang sedang belajar sesuatu. Kesulitan dalam belajar ini bisa berasal dari berbagai faktor, dan tentunya kesulitan belajar ini harus segera diketahui agar nantinya bisa ditemukan juga solusi yang tepat untuk menghadapi dan menyelesaikannya. Seorang siswa apalagi masih ditingkat sekolah dasar pasti belum bisa menyadari kesulitan-kesulitan belajar yang mereka alami, untuk itu peneliti sangat ingin membantu dengan mencari tau dan menganalisis kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa. Mata pelajaran matematika hampir bisa dikatakan sebagai mata pelajaran yang menampilkan momok mengerikan karena ada banyak persoalan yang terkait dengan angka-angka yang sulit dipecahkan.

Ada banyak kesulitan belajar yang dialami siswa salah satunya adalah kesulitan dalam materi yang berkaitan dengan angka dan berhitung. Masalah bisa timbul dalam wujud kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun-bangun ruang (kemampuan persepsi visual yang buruk), tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematis (ingatan yang buruk), menulis angka yang tidak terbaca atau dalam ukuran kecil (kelemahan fungsi motorik), dan tidak memahami makna simbol-simbol matematis (pemahaman yang lemah terhadap istilah-istilah matematis). Bentuk kelemahan lainnya meliputi lemahnya kemampuan berpikir abstrak (memecahkan soal-soal dan melakukan perbandingan) serta metakognisi (mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika) (Wood, 2017). Jadi dapat diperoleh pengertian bahwa kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan atau hambatan ketika mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan angka atau simbol.

Problematika ini juga masih dialami oleh siswa di SDS Tarbiyatul Islam Sambas yang beralamat di Jalan Ahmad Marzuki Desa Tanjung Bugis, Kecamatan Sambas. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 Oktober 2021, dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, peneliti mengetahui permasalahan yang ada, yaitu siswa kurang menguasai rumus-rumus matematika sehingga hasil belajar siswa rendah. Siswa juga kurang termotivasi dalam pembelajaran karena telah berpikir bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari, hanya

sebagian kecil dari siswa yang menyukai matematika (Hasil Observasi, 2021).

Hal ini juga tidak terlepas dari permasalahan dimana guru kelas yang juga mengajar kurang memotivasi siswa agar bersemangat belajar matematika, guru hanya meminta siswa menghafal rumus dan perkalian, terbatasnya jam pelajaran sehingga guru tidak mempunyai waktu untuk mengulang kembali pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, membuat guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru juga menjadi terhambat untuk menggunakan media dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul penelitian ini yaitu Problematika Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang; 1). Bagaimana proses pembelajaran matematika kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023?. 2). Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023?. 3). Bagaimana solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023?. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan/ mengetahui; 1). Proses pembelajaran matematika kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. 2). Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. 3). Solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023.

PEMBAHASAN

A. Probelematika Kesulitan Belajar dalam Pemberlajaran

1. Problematika

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), problem berarti masalah atau persoalan, sedangkan kata problema adalah suatu yang masih menimbulkan masalah atau masalah yang belum dapat dipecahkan (Tim Penyusun, 2009). Problema atau masalah

berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah al-masail, dan dalam bahasa Inggris the problem (Ramdhani, 2015). Problema adalah hal yang masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya. Problema berasal dari kata problem yang berarti masalah, dalam kehidupan banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut problematika (Iskandar, 2004).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata problem yaitu masalah, persoalan yang merupakan dasar dari kata problematika itu sendiri, sedangkan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu.

2. Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku (Susanto, 2013). Beberapa pakar pendidikan lainnya juga mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a. Travers: belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku;
- b. Cronbach: belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman;
- c. Harold Spears: belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu;
- d. Geoch: belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan;
- e. Morgan: belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman (Suprijono, 2009: 2-3).

Berbagai pengertian belajar menurut para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses usaha seseorang secara sadar untuk mengalami perubahan berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan yang berlangsung selama periode tertentu.

3. Kesulitan Belajar

Dalam aktivitas belajar yang dilakukan siswa terkadang menemui kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja (Abdurrahman, 2010). Garis besar

kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok: kesulitan belajar yang dihubungkan dengan perkembangan; dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi (Ahmadi dan Supriyono, 2013).

Kesulitan belajar mencakup empat hal yaitu:

- a. *Learning disorder* (kekacauan belajar) adalah keadaan proses belajar yang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan;
- b. *Learning disabilities* (tidak mampu belajar) adalah siswa yang tidak mampu atau menghindari belajar sehingga hasil belajarnya lebih rendah dari potensi intelektualnya;
- c. *Learning disfunction* (belajar tidak berfungsi) adalah proses belajar yang tidak berfungsi dengan baik, meskipun siswa tidak menunjukkan adanya ketidaknormalan mental, gangguan alat indera, atau gangguan psikologis lainnya;
- d. *Slow learner* (lambat belajar) adalah siswa yang mengalami kelambatan dalam proses belajarnya, membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan siswa sekelompoknya yang potensi intelektualnya sama. Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh siswa untuk mencapai prestasi akademik secara optimal yang disebabkan oleh berbagai faktor (Ahmadi dan Supriyono, 2013).

4. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Para ahli meninjau penyebab kesulitan belajar dari sudut intern dan ekstern siswa. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas inteligensi siswa.
- b. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga) (Djaramah, 2013).

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah (Djaramah, 2013).

Penyebab kesulitan belajar sama seperti faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang memengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari (Sardiman A.M, 2014). Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran) (Ahmadi, dkk, 2011).

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut Sembiring salah satu alasan mengapa matematika dipelajari adalah karena berguna, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bahasa dan alat dalam perkembangan sains dan teknologi (Novita E.I dan Listiara, 2006).

Matematika memiliki kegunaan serta fungsi tersendiri untuk menunjang aktivitas manusia. Nurhadi menjelaskan fungsi matematika adalah mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar dan trigonometri, matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel (Sembiring dan Situmorang, 2010). Matematika memuat suatu kumpulan konsep dan operasi-operasi, tetapi di dalam pembelajaran matematika pemahaman siswa mengenai hal-hal tersebut lebih objektif dibanding mengembangkan kekuatannya dalam perhitungan-

perhitungannya (Hendriana dan Soemarmo, 2014). Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika guru harus dapat mengembangkan beberapa aspek yang dimiliki siswa, baik itu berupa aspek kognitif, afektif ataupun kreativitas siswa.

Pembelajaran matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Pengetahuan matematika siswa lebih baik jika siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang mereka dapatkan. Oleh karenanya, keterlibatan siswa yang aktif sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dapat membentuk pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya. Selain memahami dan menguasai konsep matematika, siswa akan terlatih bekerja mandiri maupun bekerja sama dengan kelompok, bersikap kritis, kreatif, konsisten, berfikir logis, sistematis, menghargai pendapat, jujur, percaya diri dan bertanggung jawab (Fitri, 2014).

Belajar matematika pada hakekatnya adalah berkenaan dengan ide-ide, struktur, yang diatur menurut aturan yang logis (Milati, 2009). Matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol tertentu dan tersusun secara hierarkis serta penalarannya deduktif, karena matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami lebih dahulu. Proses belajar matematika akan lancar apabila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinyu. Berikut adalah definisi lain tentang Matematika:

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan ekstrak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat (Sundayana, 2016).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

2. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Berdasarkan definisi matematika di atas dapat terlihat adanya ciri-ciri khusus atau karakteristik yang dapat merangkum pengertian matematika secara umum. Beberapa karakteristik itu adalah:

- a. Memiliki objek kajian abstrak, dalam Matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak, sering juga disebut objek mental.
- b. Bertumpu pada kesepakatan, dalam Matematika kesepakatan merupakan tumpuan yang amat penting.
- c. Berpola pikir deduktif, dalam Matematika sebagai “ilmu” hanya diterima pola pikir deduktif.
- d. Memperhatikan semesta pembicaraan, sehubungan dengan kosongnya arti dari simbol-simbol dan tanda-tanda dalam Matematika di atas, menunjukkan dengan jelas bahwa dalam menggunakan Matematika diperlukan kejelasan dalam lingkup apa model itu dipakai.
- e. Konsisten dalam sistemnya, dalam Matematika terdapat banyak sistem. Ada sistem yang mempunyai kaitan satu sama lain, tetapi juga ada sistem yang dapat dipandang terlepas satu sama lain (Sundayana, 2016).

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika dikemukakan bahwa tujuan umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum adalah:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Tim Pustaka Yustisia, 2013).

Dalam GBPP matematika yang khusus untuk pendidikan dasar yang dewasa ini dipakai dikemukakan bahwa tujuan khusus pengajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan matematika.

- c. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
- d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat kreatif dan disiplin (Sundayana, 2016).

4. Kesulitan dalam Belajar Matematika

Kesulitan belajar memang sering dialami oleh siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa salah satu adalah matematika. Berdasarkan hasil data dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 yang dilakukan setiap empat tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika dan sains menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 negara (Prasetyo, 2022).

Matematika memang sudah dianggap menjadi kesulitan siswa sejak dulu. Matematika adalah mata pelajaran yang disiplin bagi kehidupan manusia. Kesulitan yang dialami siswa bermacam macam karena materinya yang padat dan perlu berpikir kritis ketika menerima mata pelajaran matematika (Prasetyo, 2022).

Matematika merupakan pelajaran yang memaksa siswa atau menjadikan siswa berpikir kritis sehingga dalam melakukan kehidupan sehari hari dengan ilmu matematika ini akan menjadikan lebih mudah. Matematika perlu berkipir dan dibutuhkan pemahaman agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diperoleh sehingga dapat dikatakan matematika merupakan ilmu dasar dalam berpikir. Kesulitan di matematika menjadikan matematika penyumbang mata pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan hingga menjadi mata pelajaran yang dominan gagal di ujian akhir semester (Prasetyo, 2022).

Dibalik kekurangan matematika, matematika juga mempunyai kelebihan untuk siswa yang pertama melatih siswa untuk berpikir sistematis. Berpikir sistematis tentu berguna bagi kehidupan sehari hari maupun saat bekerja. Kedua manfaat matematika dapat membuat logika berpikir menjadi berkembang. Manfaat ketiga dapat menjadikan siswa terlatih berhitung dan manfaat terakhir siswa menjadi sabar dan teliti (Prasetyo, 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Langkah-langkah dalam Proses pembelajaran matematika kelas IV adalah sebagai berikut: a) Merumuskan tujuan pembelajaran; b) Menetapkan pengalaman belajar; c) Menentukan

kegiatan belajar mengajar; d) Menyediakan media dan alat; e) Mengkondisikan fasilitas fisik; f) Menyusun rencana evaluasi belajar; 2) Kesulitan belajar mencakup empat hal yaitu: a) *Learning disorder* (kekacauan belajar); b) *Learning disabilities* (tidak mampu belajar); c) *Learning disfunction* (belajar tidak berfungsi); d) *Slow learner* (lambat belajar); 3) Faktor intern seperti rendahnya inteligensi dan sikap siswa. Siswa mengakui kurangnya daya serap dalam menerima materi pelajaran matematika sehingga hasil belajarnya rendah sikap tidak suka yang siswa tunjukkan dalam pembelajaran matematika membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi. Sikap siswa yang tidak berusaha keras agar mengerti dengan pembelajaran matematika. Faktor ekstern seperti rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, teman sepermainan, dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Siswa mengaku kesulitan dalam belajar matematika, tapi tidak mampu ikut les tambahan. Faktor ekstern lainnya yang menjadi penyebab siswa kesulitan belajar matematika adalah teman sepermainan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Iif Khoiru. Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.I, Novita dan Listiara, Anita. 2006. "Evektifitas Metode Pembelajaran Gotong Royong untuk Menurunkan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Pelajaran Matematika." dalam *Jurnal Psikologi Unversias Diponegoro*, Vol. 3 No. 1, 2006, hlm. 11.
- Fitri, Rahman. 2014. Penerapan Strategi The Firing Line pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batiputih." dalam *Jurnal Pendidikan matematika UNP*, Vol. 3 No. 1, 2014, hlm. 18.
- Hasratuddin. 2008. "Permasalahan Pembelajaran Matematika Sekolah dan Alternatif Pemecahannya, Jurusan Matematika, FMIPA Universitas Negeri Medan." Dalam *Journal UNY Pythagoras*, Vol. 4, No. 1, 67-73.
- Hendriana, Heris dan Soemarmo, Utari. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Iskandar. 2014. "Problematika Pelaksanaan Ibadah Shalat pada Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kota Bengkulu." Skripsi. S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2014, hlm. 10.

-
- Ramdhani, Muhammad Tri. 2015. *"Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan."* dalam *Jurnal: Hadratul Madaniyah*, Vol. 2, No. 2, Desember 2009, hlm. 25.
- Runtukahu, J. Tombokan dan Kandou, Selpius. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Tim Penyusun. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Wood, Derek. 2017. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta: Katahati.